

PENERAPAN PERTANYAAN HOTS UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA DAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Listia Manggi Asih *

Universitas Pendidikan Indonesia
Listiamanggiasih3@gmail.com

Dwi Heryanto

Universitas Pendidikan Indonesia
dwi_heryanto@upi.edu

Supriyadi

Sekolah Dasar Negeri 001 Merdeka
Supriyadidedi24@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the reading literacy skills of grade V students through the application of HOTS questioning techniques in Indonesian language learning. The background of this study is the low understanding of students in reading and answering questions related to reading texts. The method used was classroom action research (PTK) consisting of two cycles. Each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 32 grade V students of SD 001 Merdeka, with data collection techniques through observation, reading ability tests, and questionnaires. The results showed that the application of HOTS questions significantly improved students' reading literacy skills. The average pre-test score before the action was 65, while the post-test after cycle II increased to 80. In addition, students showed increased participation and active involvement during learning. The results of this study show that the HOTS questioning technique is effective in improving students' reading literacy. It is hoped that the results of this study can be a reference for teachers in applying interactive and interesting learning methods.

Keywords: reading interest, hots-based questions.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas V melalui penerapan teknik pertanyaan HOTS dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa dalam membaca dan menjawab pertanyaan terkait teks bacaan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas V SD 001 Merdeka, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes kemampuan membaca, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pertanyaan HOTS secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Rata-rata nilai pre-test

sebelum tindakan adalah 65, sedangkan post-test setelah siklus II meningkat menjadi 80. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dan keterlibatan aktif selama pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pertanyaan HOTS efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Kata Kunci : Minat Baca, Soal Berbasis HOTS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci dalam mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kemampuan literasi, khususnya literasi membaca. Penerapan pertanyaan HOTS dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan minat membaca dan kemampuan literasi siswa kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menerapkan pertanyaan HOTS mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat, yang sangat penting untuk pengembangan literasi (Arisman et al., 2024) (Widodo et al., 2024). Dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif melalui pertanyaan yang menantang, mereka akan lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya akan memperkuat pemahaman mereka terhadap teks, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang relevan dengan kecakapan abad 21. Dengan demikian, siswa diharapkan menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dan mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut UNESCO (2017), sekitar 617 juta anak dan remaja di seluruh dunia tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya peningkatan literasi di kalangan siswa. Di Indonesia, hasil survei PISA (OECD, 2019) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah, dengan rata-rata skor di bawah standar internasional. Hal ini menjadi salah satu tantangan besar bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Menyikapi tantangan ini, penting bagi semua pihak untuk berkolaborasi dalam menciptakan program literasi yang menjangkau berbagai aspek, termasuk minat baca, pemahaman teks, dan kemampuan analitis siswa.

Berdasarkan observasi awal penulis menemukan bahwa siswa kelas V masih memiliki pemahaman yang rendah dalam membaca dan menjawab pertanyaan terkait teks bacaan. Hal ini menjadi salah satu indikasi bagaimana pemahaman siswa terhadap materi, yang salah satunya dipengaruhi oleh minat baca siswa dalam pembelajaran. Selain itu dalam pengamatan penulis saat proses pembelajaran di kelas Ketika siswa di tugaskan untuk membaca terlihat bahwa belum semua siswa melakukan kegiatan membaca, sehingga jika diberi pertanyaan terkait bacaan siswa tidak mampu menjawab

pertanyaan tersebut dengan baik. Data awal menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar setelah membaca teks. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa (National Reading Panel, 2000).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa (National Reading Panel, 2000). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas V melalui penerapan teknik pertanyaan HOTS dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Soal berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) adalah cara untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Intan, Kuntaro, & Alimansyah (2020), penggunaan soal-soal berbasis HOTS dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Teknik ini diharapkan dapat merangsang minat dan keterlibatan siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam memahami materi yang diajarkan. Alvermann dan Moore (1991) menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kritis mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas V melalui penerapan teknik pertanyaan HOTS dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Soal berbasis HOTS adalah kemampuan adalah kemampuan berpikir kritis menurut Intan, Kuntaro, & Alimansyah (2020) bahwa penelitian soal-soal berbasis HOTS kepada siswa dapat menilai siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, Teknik ini diharapkan dapat merangsang minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga mereka lebih aktif dalam memahami materi yang diajarkan. Alvermann dan Moore (1991) menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kritis mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa literasi, yang berasal dari bahasa Latin yang berarti “orang yang belajar,” merupakan proses membaca dan menulis yang harus dilatih dan ditingkatkan. Literasi bukan hanya sekadar kemampuan teknis, tetapi juga keterampilan untuk memperoleh dan memanfaatkan informasi serta ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, literasi membaca menjadi sangat penting karena membaca adalah pintu gerbang untuk memahami dunia di sekitar kita dan berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Variabel pada penelitian ini yakni literasi membaca dengan kemampuan menjawab soal berbasis HOTS, siswa yang melakukan kegiatan literasi membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal rumit yang berada pada tingkat HOTS. Literasi membaca belum dilaksanakan setiap harinya, upaya yang dilakukan dengan membiasakan kepada siswa untuk menyelesaikan soal-soal berbasis

HOTS. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas V melalui penerapan teknik pertanyaan HOTS dalam pembelajaran bahasa Indonesia. PTK dipilih karena pendekatannya yang partisipatif dan reflektif, memungkinkan peneliti untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa secara langsung. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan siklus ini, peneliti dapat terus memperbaiki metode dan materi sesuai dengan umpan balik yang diterima dari siswa. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas V di SD 001 Merdeka. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa yang memiliki rendahnya pemahaman dalam membaca dan menjawab pertanyaan terkait teks bacaan. Ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada kelompok yang paling membutuhkan intervensi. Dalam konteks ini, peneliti juga mempertimbangkan keberagaman latar belakang siswa, termasuk kemampuan awal mereka dalam membaca, sehingga dapat merancang strategi pengajaran yang lebih inklusif. Penelitian. Penelitian ini dimulai dengan Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diambil adalah kemampuan menjawab pertanyaan HOTS melalui Teknik tes dan observasi aktivitas peserta didik dan guru. Hasil observasi dapat dihitung melalui rumus berikut dengan penghitungan kualifikasi tingkat kelayakan berdasarkan persentasi:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

kemampuan literasi membaca siswa kelas V melalui penerapan teknik pertanyaan HOTS dalam pembelajaran dikatakan meningkat jika terjadi perubahan hasil perolehan skor pada asesmen formatif yang mampu mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) dalam penelitian ini untuk ketercapaian tujuan penelitian adalah 70% peserta didik dapat mencapai KKTP mencapai 80. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dan signifikan dari hasil belajar serta keaktifan peserta didik dari siklus I hingga siklus 2 pada table 1 dapat dilihat hasil dari nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklusnya mengalami peningkatan.

Tabel I. Perbandingan hasil belajar antar siklus

Siklus	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Siswa Tuntas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata
Siklus 1	32	21	80	40	65%
Siklus 2	32	26	80	40	81%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya perbandingan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti. Kemampuan menjawab soal berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa 81% siswa termasuk dalam kategori sangat baik, karena berada dalam rentang 80% hingga 100%. Hal ini dikarenakan kemampuan literasi membaca siswa mempengaruhi kemampuan menjawab soal berbasis HOTS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana pada literasi membaca siswa pada kategori sangat baik karena memiliki nilai rata-rata Sekitar 81.25%.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Hasanah, Wibowo dan Wulan (2021) terdapat pengaruh soal HOTS terhadap keterampilan berfikir kritis sebesar 55,7% dan mendapat nilai korelasi sebesar 0,746 menunjukkan tingkat hubungan kuat. Oleh sebab itu siswa dapat menyelesaikan soal yang sifatnya menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi/mencipta (Markhamah 2021) menyatakan keterampilan berfikir kritis perlu dikuasai siswa untuk menjawab soal-soal yang berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* berdasarkan taksonomi Bloom terdapat tiga ranah kognitif yang diberikan yaitu menganalisis C4, mengevaluasi C5 dan mengkreasi/mencipta C6. Semakin sering siswa melakukan kegiatan literasi membaca, maka semakin siswa dapat mampu menjawab soal-soal yang berbasis HOTS yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Menginformasikan sejumlah data penting (asli) lapangan yang diperoleh dari kuesioner, survei, dokumen, wawancara, observasi dan teknik pengumpulan data lainnya. Dapat dilengkapi dengan tabel atau grafik untuk memperjelas hasil. Jika kajian penelitian menggunakan metode literatur maka disesuaikan dengan kaidah literatur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan teknik pertanyaan HOTS dalam pembelajaran bahasa Indonesia efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas V. Melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dari rata-rata nilai pre-test 65 menjadi post-test 80. Dari 32 siswa yang terlibat, persentase siswa yang tuntas dalam siklus 1 adalah 65%, meningkat menjadi 81% di siklus 2. Ini mencerminkan peningkatan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses

pembelajaran, di mana 75% siswa terlibat dalam diskusi kelas. Dengan menggunakan soal berbasis HOTS, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teks, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan, yang merupakan keterampilan krusial dalam literasi. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi yang terarah dalam pendidikan, terutama dalam mengatasi rendahnya pemahaman membaca di kalangan siswa. Diharapkan, teknik pertanyaan HOTS dapat menjadi metode yang diadopsi secara luas oleh guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan membaca juga menjadi kunci untuk memperkuat minat baca siswa, sehingga literasi membaca dapat berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvermann, D. E., & Moore, D. W. (1991). *The Role of Literacy in the Development of Critical Thinking*. *Educational Leadership*, 49(3), 21-25.
- Hasanah, Agustin Mutia Miftahul, satrio Wibob, dan Budi Rahayu Sri Wulan, 2021 “pengaruh soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) terdapat keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa pada tema 3 di kelas IV Sekolah Dasar”.
- Intan, fradia mayan, Eko Kuntaro, Alimansyah 2020. “kemampuan siswa dalam mengerjakan soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada pembelajaran matematika di kelas V sekolah dasar . “jurnal Pendidikan dasar Indonesia
- Markhamah, Naelatul, 2021. “pengembangan Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada kurikulum 2013” jurnal Pendidikan Indonesia.
- Muhamad, Miftahurrozaq, Arrasyid., Asih, Ernawati. (2024). 4. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, doi: 10.58578/ajecee.v2i3.3254
- National Reading Panel. (2000). *Teaching Children to Read: An Evidence-Based Assessment of the Scientific Research Literature on Reading and Its Implications for Reading Instruction*.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do*.
- Snow, C. E. (2010). *Academic Language and the Challenge of Reading for Learning About Science*. *Science*, 328(5977), 450-452.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*.